

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Permasalahan

Kemajuan pada bidang industri dipandang sebagai satu diantara pilihan untuk pertumbuhan ekonomi. Melalui percepatan pertumbuhan ekonomi tersebut dengan adanya perkembangan industri, maka banyak lapangan pekerjaan untuk pekerja di kawasan industri, yang tidak datang hanya dari satu wilayah namun dapat datang melalui berbagai wilayah. Sehingga menimbulkan permasalahan yaitu kebutuhan adanya hunian yang dekat dengan lapangan pekerjaan buruh tersebut.

Berdasarkan (Peraturan Daerah Kabupaten Demak Nomor 6 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah, 2011), pusat perindustrian terdapat di Kecamatan Sayung berada pada jalur pantura untuk distribusi barang dan jasa.

Kemajuan sektor industri yang cukup cepat yaitu berada di Kabupaten Demak. Hal ini menimbulkan urgensi yaitu semakin bertambah pekerja atau pendatang yang membutuhkan hunian yang lokasinya berdekatan dengan sumber mata pencaharian buruh tersebut.

Tercatat terdapat 7.700 industri di Kabupaten Demak hal tersebut menjadi salah satu magnet bagi para pekerja luar daerah untuk bekerja di Kabupaten Demak. Total pekerja industri yang terdapat di Kabupaten Demak lebih dari 50 ribu pekerja (*Portal Demak - Industri Dan Perdagangan, 2022*).

Diantara kecamatan di Kabupaten Demak yaitu Sayung merupakan kawasan industri yang memiliki potensi daya tarik bagi buruh untuk bekerja di kawasan tersebut, Kecamatan Sayung tersebut terdapat lebih dari 40 industri (P. K. Demak, 2022) dan tercatat 12.711 buruh industri.

Namun dengan semakin berkembangnya industri terdapat permasalahan yaitu bertambahnya pekerja dari luar Kec. Sayung yang membutuhkan hunian layak huni, dalam menangani permasalahan tersebut perlunya perkembangan permukiman vertikal yang akan berfungsi sebagai hunian, tetap dengan biaya sewa yang pantas berdasarkan penghasilan para pekerja.

Rumah merupakan keperluan primer manusia untuk tempat berlindung yang digunakan sebagai kelangsungan hidup (Nisa, 2018).

Rumah Susun Sewa ini akan dirancang dengan memperhatikan hubungan bentuk arsitektur dan memperhatikan lingkungan setempat dengan menerapkan bangunan yang ramah lingkungan dan memperhatikan kondisi alam sekitarnya. Sehingga rumah susun membentuk hunian yang hemat energi, nyaman, sehat, ramah lingkungan bagi buruh industri.

Keunikan dalam perancangan Rumah Susun yang diperuntukkan para pekerja industri baik yang sudah berkeluarga, maupun belum berkeluarga. Rumah susun ini selain sebagai hunian juga berfungsi sebagai perniagaan untuk menambah penghasilan penghuni yang ingin berwirausaha. Rumah susun ini juga menyediakan fasilitas komunal yang dapat digunakan penghuni sebagai tempat penyaluran pekerjaan.

Rumah susun yang akan dirancang juga menyediakan area public space untuk kalangan anak-anak sampai orang dewasa yang mampu membuat penghuni nyaman dan tidak perlu keluar rumah susun untuk refreshing, dan hal positif lainnya yaitu dapat berinteraksi dengan penghuni lainnya sehingga memberikan dampak jiwa sosial yang besar. Rumah susun ini juga ingin menghadirkan beberapa fasilitas berupa fasilitas niaga dan ruang terbuka yang dapat berguna bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Dengan beberapa aspek yang mendukung tersebut, dapat memberikan dampak hunian yang nyaman dan aman.

## **1.2. Pernyataan Masalah**

- a. Bagaimana merancang bangunan hunian vertikal ( Rumah Susun ) bagi buruh industri ?
- b. Bagaimana merancang tata massa bangunan dengan mempertimbangkan aspek efisiensi energi dan respon terhadap iklim ?

## **1.3. Tujuan**

- a. Merancang bangunan hunian rumah susun bagi buruh industri
- b. Menghasilkan rancangan tata massa bangunan yang mempertimbangkan aspek efisiensi energi dan respon terhadap iklim

#### 1.4. Orisinalitas

Untuk membuktikan orisinalitas Proyek Akhir Arsitektur “ Rumah Susun Bagi Buruh Industri Di Sayung Demak Dengan Pendekatan Arsitektur Hijau “, berikut dilampirkan proyek serupa dan pendekatan serta penulis.

**Tabel 1. 1** Proyek Serupa

No	Judul Proyek	Topik / Pendekatan	Nama Penulis
1.	Rumah Susun Untuk Masyarakat Berpendapatan Rendah Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku Di Makassar  (Anwar, 2020)	<b>a.Permasalahan</b> Perkembangan masyarakat melonjak namun tidak seimbang dengan fasilitas yang layak  <b>b.Topik/Pendekatan</b> Menggunakan Pendekatan Arsitektur Perilaku, untuk dapat menyesuaikan kebutuhan dan kebiasaan penghuninya	Ayu Larasati Anwar
2.	Perancangan Rumah Susun Dengan Konsep Arsitektur Tropis Di Pesisir Tallo Kota Makassar  (Rahmat, 2018)	<b>a.Permasalahan</b> Kepadatan penduduk yang membutuhkan hunian di pesisir sungai Tallo  <b>b.Topik/Pendekatan</b> Menggunakan Pendekatan Arsitektur Tropis, menerapkan material lokal dan alami	Rahmat
3.	Perancangan Rumah Susun Di Kampung Semanggi Dengan Konsep <i>Smart Eco-Living</i>  (Waqid, 2019)	<b>a.Permasalahan</b> Kepadatan penduduk di suatu wilayah yang kumuh dan rawan  <b>b.Topik/Pendekatan</b> Menggunakan Pendekatan <i>Smart Eco-Living</i> , untuk mendukung lingkungan yang sehat, aman dan nyaman	Muhammad Zulfikar Waqid
4.	Perancangan Rumah Susun Dengan Pendekatan <i>Inclusive Design</i> Di Kota Surabaya  (Amaliah, 2021)	<b>a.Permasalahan</b> Imbauan keperluan rumah susun menumpuk khususnya bagi MBR  <b>b.Topik/Pendekatan</b> Menggunakan Pendekatan <i>Inclusive Design</i> , untuk membentuk hunian yang wajar untuk penduduk tanpa memperhatikan latar belakang pengguna	Firdha Amaliah

5.	Kampung Vertikal Di Kelurahan Bandarharjo Kota Semarang Dengan Pendekatan Desain Arsitektur Humanisme  (Kurniawan, 2019)	<p><b>a.Permasalahan</b> Pemadatan penghuni yang paling berlangganan terdampak banjir rob</p> <p><b>b.Topik/Pendekatan</b> Menggunakan Pendekatan Arsitektur Humanisme, untuk memberikan kesinambungan manusia dengan fasilitas</p>	Ahmad Kurniawan
6.	Rumah Susun Bagi Buruh Industri Di Sayung Demak Dengan Pendekatan Arsitektur Hijau	<p><b>a.Permasalahan</b> Perkembangan sektor industri di Kec.Sayung berdampak dengan meningkatnya para buruh industri, namun kurangnya hunian yang berdekatan dengan lokasi mata pencaharian</p> <p><b>b.Topik/Pendekatan</b> Memanfaatkan Pendekatan Arsitektur Hijau, dengan memiliki prinsip hemat energi, beradaptasi dengan iklim diharapkan dapat memberikan kenyamanan pengguna</p>	Laras Dini Kurniasari

Sumber : Analisis Pribadi